

EFEKTIVITAS PROGRAM QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA PUNIA PADA PURA DANG KHAYANGAN PETITENGET

Ade Lyani¹⁾, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti²⁾, I Putu Dharmanu Yudhartha³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: adelyani2103@gmail.com¹, wiwin.fisip@gmail.com²,

p_dharmanu@unud.ac.id³

ABSTRACT

The implementation of the Quick Responses Code Indonesian Standard (QRIS) program in punia funds at Pura Dang Khayangan Petitenget has an important role in helping transparency and accountability in financial management of punia funds. The results showed that the implementation of the QRIS program in donating punia at Pura Petitenget was running quite well but not yet fully running optimally. There are several obstacles that occur in the program socialization indicators, where the BPD Bali is still not optimal in socializing the use of QRIS in donations, there are still people who don't know the QRIS program for punia funds so they prefer cash payments, lack of education for temple managers about the QRIS program, and also the temple management is still not cooperative with the placement of the QRIS logo. Obstacles also occur in program monitoring indicators, namely there are still frequent signal disturbances when accessing QRIS at temples.

Keywords: Program Effectiveness, Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), Accountability, Punia Funds.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat sekarang lebih banyak memanfaatkan teknologi guna mendukung kegiatan sehari-hari hampir dalam segala bidang. Merujuk pada data resmi dari kementerian komunikasi dan informatika yang menjelaskan bahwa dari 83.381 desa atau kelurahan yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia, sebanyak 85 persen telah dijangkau oleh adanya perkembangan era digital tahun 2020. Bali menduduki posisi ke lima dengan kenaikan jumlah pengguna internet yakni dari sebesar 4,5% menjadi 5,2% ini menunjukkan bahwa pengguna internet di Bali mengalami kenaikan sebesar 0,7%. Pergerakan pengembangan teknologi saat ini

memberi peluang yang baik untuk menuju pola masyarakat ke arah *cashless society*.

Rencana mengenai gerakan non-tunai terus digencarkan di masa sekarang. Dalam hal ini Pemerintah Indonesia menciptakan suatu kebijakan yang memberlakukan pembayaran dengan tarif pada semua pintu tol di seluruh Indonesia. Beranjak dari situasi tersebut, muncul suatu gagasan dalam upaya penerapan program *cashless* bagi pembayaran masyarakat di era saat ini yang dicetuskan oleh Bank Indonesia dengan program *Quick Responses Code Indonesian Standard* (QRIS) yang kemudian didelegasikan kepada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali. QRIS

sebagai standar QR Code yang dirancang untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Penggunaan QRIS ini juga sebagai perwujudan dari visi Sistem Pembayaran Indonesia di masa mendatang untuk mengurangi transaksi secara manual, dimana program ini memiliki manfaat dalam meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat inklusif keuangan, memajukan UMKM, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk kemajuan Indonesia.

Bank Pembangunan Daerah Bali menjadi satu-satunya bank yang menerapkan program QRIS untuk kegiatan berdana punia di pura. BPD Bali dalam penerapan *Quick Responses Code Indonesian Standard* (QRIS) bukan hanya menargetkan pada pelaku usaha atau UMKM, namun juga menyasar pada tempat persembahyangan khususnya pura yang ada di Bali dengan menerapkan QRIS pada kegiatan dana punia, sehingga mengurangi penggunaan uang secara fisik. Dimana, penggunaan QRIS BPD ini diharapkan mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pada pengelolaan dana punia di setiap pura.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan QRIS dalam kegiatan organisasi *non-profit*, terutama pada pelaksanaan dana punia di Pura. Dalam hal ini, salah satu pura yang telah menerapkan program QR Code (QRIS) pada kegiatan dana punia yaitu Pura Dang Khayangan Petitenget. Sebagai salah satu pura besar yang menjadi objek wisata di Bali, transparansi pengelolaan keuangan pada Pura Dang Khayangan Petitenget ini haruslah bisa akuntabel.

Namun, penerapan QRIS dalam berdana punia yang merupakan sebuah terobosan baru ini memunculkan pro dan kontra di masyarakat maupun *merchant* (Pura Dang Khayangan Petitenget). Dilihat dari partisipasi masyarakat, program ini masih membutuhkan adanya sosialisasi berkelanjutan terkait prosedur ataupun tata cara penggunaannya. Pada kondisi ini, sebagian masyarakat masih memilih sistem pembayaran dana punia secara langsung atau kontan dibandingkan dengan *virtual* atau *cashless*, terlebih lagi masih banyak kalangan masyarakat ataupun pengurus pura yang tidak mengetahui bahwa pembayaran dana punia bisa disalurkan melalui QRIS.

Permasalahan selanjutnya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwasanya pihak pengelola pura masih kurang kooperatif dalam hal penempatan logo QRIS BPD Bali, sehingga dari hal tersebut menimbulkan ketidaktahuan masyarakat atau *pemedek* pura terkait penerapan sistem QRIS tersebut. Berangkat dari latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait adanya program QRIS BPD dengan pengelolaan dana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget, dengan judul: **“Efektivitas Program Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana punia pada Pura Dang Khayangan Petitenget”**.

2. KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas Program

Efektivitas program dapat diartikan sebagai suatu bentuk terwujudnya sasaran yang

hendak dicapai dari suatu kebijakan atau program yang dijalankan (Julia, 2010). Efektivitas program memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas pokok, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, serta kontribusi aktif dari pihak-pihak terkait. Efektivitas juga dapat ditinjau dari keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dicapai. Pengukuran terhadap tingkat efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara perencanaan yang telah ditentukan dengan hasil di lapangan yang telah terealisasi.

Suatu program dinilai tidak efektif jika hasil aktivitas atau tindakan yang dilakukan tidak sesuai sehingga mengakibatkan suatu tujuan tidak tercapai. Penilaian dengan membandingkan tingkat kesesuaian antara rencana dan hasil merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas suatu program. Menurut Budiani (2007), menjelaskan bahwa mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator, sebagai berikut:

1. Ketetapan sasaran, yakni sejauh mana objek merasakan dampak dari program yang dijalankan, dengan objek sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, yakni aktivitas penyelenggara program dalam melakukan penyampaian informasi mengenai program sehingga informasi dapat tersampaikan kepada pihak terkait dan sasaran program pada khususnya.
3. Tujuan program, yakni sejauhmana kesesuaian antara implementasi dengan tujuan program yang ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan program, yaitu kegiatan pengawasan terhadap program yang dilaksanakan, dimana kegiatan ini dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk evaluasi kepada pihak-pihak terkait.

Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, peran akuntabilitas sangat penting dalam upaya pertanggungjawaban dalam bentuk fisik yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan kegiatan yang ditujukan kepada pemerintah pusat serta masyarakat. Halim (2004) menyebutkan bahwa akuntabilitas keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban mengenai kondisi keuangan, pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Koppell (2005) menjelaskan terdapat lima indikator dalam pengukuran akuntabilitas. Kelima indikator tersebut, diantaranya:

1. Transparansi

Transparansi sebagai salah satu instrumen dalam melakukan penilaian terhadap kinerja organisasi. Transparansi menjadi kunci utama dalam mewujudkan akuntabilitas perusahaan atau organisasi. Jika suatu organisasi telah menerapkan dimensi transparansi dalam kinerjanya, maka hal tersebut memberi jaminan yang baik dalam memberikan kesempatan kepada publik, pers, serta kelompok kepentingan, dan pihak lain yang bersangkutan. Transparansi juga mensyaratkan adanya kebenaran dan validitas atas informasi yang diperlukan kepada pihak-pihak terkait.

2. Liabilitas

Liabilitas atau kewajiban merupakan suatu indikator yang mengatur individu dan organisasi untuk mampu menghadapi segala resiko-resiko yang mungkin terjadi atas kinerjanya. Berangkat dari konsep tersebut, maka individu dan organisasi harus mampu liable terhadap segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan, memberikan sanksi ketika melakukan pelanggaran, serta memberikan suatu penghargaan saat individu berjasa bagi organisasi.

3. Kontrol

Kontrol atau pengendalian merupakan tindakan yang mensyaratkan pemerintah untuk mampu mewujudkan keinginan publik yang dilakukan melalui program ataupun kebijakan pemerintah. Berdasarkan definisi tersebut, maka pelaksanaan kontrol seharusnya dilakukan melalui kegiatan pengawasan, baik secara internal maupun eksternal. Pengawasan juga berfungsi membatasi perilaku pihak penyelenggara sehingga dapat memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat.

4. Responsibilitas

Responsibilitas merupakan salah satu indikator dalam upaya mewujudkan akuntabilitas. Indikator ini menjadi unsur utama bagi birokrat yang akuntabel. Artinya, profesi seorang dalam bekerja haruslah dibatasi oleh suatu standar tertentu yang bersifat profesional dan memiliki moral dalam kinerjanya. Responsibilitas juga seringkali diartikan sebagai suatu tanggung jawab yang cenderung mengarah pada konsep akuntabilitas itu sendiri.

5. Responsivitas

Responsivitas disini dapat diartikan bagaimana cara menanggapi keluhan,

pertanyaan, ataupun kritik dari pihak eksternal. Responsivitas berkaitan erat dengan adanya keinginan dari pemangku kepentingan dalam suatu organisasi atau individu untuk berfokus kepada pelanggan. Oleh sebab itu, responsivitas berfokus pada pendekatan yang memusatkan perhatian pada pelanggan dan penekanan pada pengawasan.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard atau yang saat ini dikenal dengan QRIS merupakan satuan berbagai macam QR dari seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang memakai sistem QR Code. QRIS dikembangkan oleh sektor sistem pembayaran yang bekerjasama dengan Bank Indonesia serta bertujuan mempermudah dan mempercepat transaksi, dimana transaksi dengan QR Code memiliki keamanan yang lebih tinggi. Seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code, pembayaran wajib menerapkan sistem QRIS.

Manfaat lain QRIS dilihat dari sisi penggunaannya, yaitu meningkatkan keluwesan (fleksibel) memilih alternatif sumber dana atau alat pembayaran yang dapat digunakan dalam melakukan pembayaran pada suatu gerai pedagang. Ditinjau dari sisi pedagang, dimana penggunaan QRIS memberi manfaat pada kepraktisan atau efisiensi transaksi karena hanya perlu menggunakan satu QR untuk semua pembayaran, serta standar QRIS juga dapat menerima pembayaran dari berbagai macam sumber dana dan alat pembayaran yang berbeda.

Transaksi pada QRIS menggunakan sumber dana yang berasal dari simpanan atau alat pembayaran berupa kartu debit, kartu kredit, dan juga uang elektronik yang menggunakan media penyimpanan *server based*. Penggunaan sumber dana dan alat pembayaran diterapkan berdasarkan kesepakatan dan persetujuan Bank Indonesia.

Dana Punia

Dana punia merupakan salah satu istilah dalam Agama Hindu yang terdiri atas dua kata yaitu dana dan punia. Dana dalam hal ini diartikan sebagai suatu pemberian, serta punia yang artinya bahagia, selamat, dan baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dana punia memiliki makna sebuah pemberian yang baik dan suci serta didasarkan pada tulus ikhlas sebagai salah satu bentuk mewujudkan kebahagiaan dan sekaligus sebagai pengamalan ajaran dharma. Dana punia juga sebagai sarana dalam meningkatkan kepercayaan (*sradha*) dan bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, melakukan dana punia secara tidak langsung akan mempengaruhi sifat kepedulian seseorang terhadap sesama. Dana punia tidak hanya berbentuk pemberian materi, tetapi juga pemberian sesuatu baik secara fisik maupun non-fisik yang didasari atas ketulus ikhlasan individu atau kelompok.

Pengelolaan

Pengelolaan didefinisikan sebagai suatu proses dalam memberi pengawasan terhadap segala unsur yang terlibat dalam pelaksanaan suatu kebijakan atau program dan kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nugroho (2003) menjelaskan

bahwa pengelolaan adalah salah satu istilah yang sering digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologi, pengelolaan ialah ilmu manajemen yang berkaitan dengan kegiatan mengurus dan menangani aktivitas atau sesuatu dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Selaras dengan definisi tersebut, Syamsu (2017) menjelaskan bahwasanya pengelolaan dititikberatkan pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (kontrol) untuk mencapai efisiensi kinerja.

Pengelolaan yang baik didasarkan pada pondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, sektor privat, perusahaan, komunitas, maupun organisasi lainnya. Terwujudnya pengelolaan yang baik, menunjukkan bahwasanya organisasi telah mampu memenuhi persyaratan dan memiliki suatu tingkat kredibilitas yang baik pula. Hal penting utama dalam proses pengelolaan adalah sebuah organisasi mampu mempertahankan kepercayaan anggota, nama baik organisasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangun dengan baik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Unit analisis adalah kelompok atau organisasi. Kelompok atau organisasi yang dimaksud yakni BPD Bali dan organisasi Pura Dang Khayangan

Petitenget. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan dengan Efektivitas Program

1. Ketepatan Sasaran

BPD Bali dalam menentukan target sasaran untuk program QRIS dalam berdana punia ini melakukan observasi terlebih dahulu, dan melakukan pertimbangan dilihat dari banyak sisi, baik itu efisiensi yang berarti kemudahan masyarakat untuk medana punia, perkembangan zaman yang artinya bahwa di masa sekarang sebagian besar masyarakat telah menerapkan pembayaran non tunai menggunakan uang elektronik yang dapat diperoleh melalui program QRIS, masa pandemic Covid-19 yang saat ini tengah dilanda semua dunia, diharapkan melalui QRIS dalam menekan angka penularan Covid-19 karena tidak adanya kontak fisik dalam memberikan dana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget. Berdasarkan hasil temuan dari indicator ketepatan sasaran ini, sasaran dari program QRIS untuk berdana punia menurut BPD Bali adalah seperti krama pura yang sudah memiliki rekening di Bank BPD Bali dan selanjutnya menawarkan ke krama pura lainnya di wilayah Bali dan Mataram.

Salah satu cara BPD Bali untuk bisa menjangkau target sasarannya adalah dengan Melakukan pengecekan pada sistem Bank BPD Bali daftar nasabah yang terdaftar sebagai nasabah non perorangan dengan

tujuan pembukaan rekening untuk penampungan dana punia dan juga melakukan follow up ke daftar nasabah existing tersebut dan menawarkan produk QRIS. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam berdana punia ini juga menurut BPD Bali sudah menjangkau kalangan masyarakat dalam artian sudah banyak masyarakat yang menggunakan program QRIS ini untuk berdana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget, sejauh ini program QRIS sudah tepat sasaran dengan menerapkan QRIS untuk medana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah suatu untuk menginformasikan suatu program yang sedang berjalan dengan tujuan program tersebut dapat di pahami, dan di pergunakan oleh sasaran program, dalam hal ini sosialisasi program QRIS dilakukan kepada masyarakat maupun kepada pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget dengan tujuan masyarakat dan pengelola memahami bagaimana penggunaan QRIS untuk medana punia.

Kesuksesan program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget kurang di dukung oleh sosialisasi program yang dilakukan pihak pengelola maupun pihak BPD Bali, hal itu dibuktikan masih banyak masyarakat yang tidak tau penggunaan QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget, dan juga kurangnya Barcode yang disediakan pihak pengelola untuk men-Scan QRIS, hal itu di ungkapkan oleh beberapa masyarakat yang tangkil ke Pura Dang Khayangan Petitenget. Sebelum pelaksanaan dari program QRIS dalam

berdana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget ini pihak BPD Bali sudah mengedukasi pihak pengelola pura terlebih dahulu karena pada praktiknya yang berperan penting juga adalah pihak pengelola pura, namun masih ada beberapa dari pihak pengelola pura sendiri yang tidak tahu bagaimana cara menggunakan program QRIS dalam berdana punia bahkan tidak tahu apa itu program QRIS.

Pihak BPD Bali harus meningkatkan sosialisasi untuk meningkatkan tidak hanya kepada masyarakat tapi juga kepada pengelola pura, karena beberapa pengelola pura kurang memahami mekanisme pencairan dana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget, hal inilah yang perlu menjadi perhatian pihak BPD Bali dan juga pengelola pura menstrategikan sosialisasi tidak hanya pada banner-banner atau tulisan-tulisan maupun hanya menyebar melalui media social, namun harus juga dilakukan pendekatan yang lebih dalam kepada masyarakat maupun para pihak yang terlibat dan menjadi sasaran program QRIS.

3. Tujuan Program

Program QRIS memiliki tujuan untuk dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi untuk dana punia, dan juga program QRIS ini sebuah tindakan preventif yang dikakuakan untuk menghindari terjadinya kecurangan-kecurangan pengelola pura dalam mengelolan dana punia, dan juga di harapkan dapat meningkatkan pendapatan pura serta menekan angka penularan Covid-19 melalui kontak fisik warga dengan warga, maupun warga dengan uang dengan cara *cashless transaction*.

Berjalannya program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget maka tujuan itu sudah tercapai meskipun ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan program QRIS, secara nyata program QRIS memiliki tujuan untuk memudahkan masyarakat medana punia hal itu tentu akan secara otomatis mempengaruhi pendapatan pura yang menjadi tujuan kedua program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget, maka secara keseluruhan tujuan dari program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget sudah tercapai dengan catatan sosialisasi yang harus lebih di tingkatkan kepada masyarakat maupun pengelola pura.

4. Pemantauan Program

Penggunaan QRIS untuk medana punia harus dipantau dengan ketat karena ini menyangkut dengan dana yang dititipkan oleh masyarakat untuk mengembangkan maupun memajukan pura, pemantauan yang dilakukan dapat berupa pengawasan mengenai aliran dana masuk dan keluar serta laporan keuangan dari penggunaan dana QRIS itu sendiri dan dalam praktiknya pengawasan yang dilakukan oleh BPD Pusat Bali dan juga pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget sudah baik, sebaaaai contoh dalam mengenai pemantauan program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget dapat disimpulkan bahwa program QRIS ini tetap ada pengawan tersendiri dari pihak BPD Bali yakni dengan melakukan pemantauan transaksi untuk setiap merchant QRIS dengan kategori donasi sehingga nantinya tujuan program QRIS untuk berdana punia ini yang dimana dana masyarakat yang keluar jelas penggunaannya untuk apa, hal ini tentunya untuk dapat

menghindari penggunaan dana yang tidak jelas.

Pemantauan program QRIS dalam berdana punia ini juga memunculkan beberapa kendala, adapun kendala yang terjadi dalam program QRIS dalam berdana punia bisa dari factor eksternal dan factor internal. Kendala yang terjadi karena factor eksternal adalah yakni masih sering adanya gangguan sinyal ketika ingin mengakses scan QR tersebut, dan factor internal adalah kurang pahamnya para pengelola pura mengenai prosedur penarikan dana punia di BPD Bali, namun sejauh ini kendala-kendala tersebut bisa ditanggulangi dan dihadapi oleh BPD Bali dengan cukup baik dan juga penggunaan QRIS dalam berdana punia berjalan cukup baik.

Keterkaitan dengan Dimensi Akuntabilitas

1. Transparansi

Penggunaan QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget transparansi sudah cukup baik dilakukan, pengelolaan dana punia pada Pura Dang Khayangan Petitenget ini juga di informasikan kepada pihak eksternal (masyarakat). Berdasarkan hasil temuan dalam dimensi akuntabilitas peneliti menganalisa bahwa transparansi terkait dengan pengelolaan dana punia pada Pura Dang Khayangan Petitenget ini sudah dilakukan dengan cukup baik, laporan keuangan dana punia tidak ditutup-tutupi dalam penggunaannya hingga pemedek (masyarakat) pun merasakan dampak dari transparansi itu.

Adanya Program QRIS untuk dana punia ini juga sangat membantu dalam ketransparan

laporan keuangan dalam dana punia yang ada di Pura Dang Khayangan Petitenget. laporan keuangan yang diberikan pihak pengelola pura dapat diakses oleh masyarakat luas, tidak ada yang disembunyikan terutama dalam laporan uang masuk maupun uang keluar yang semua penggunaannya jelas, masyarakat yang penulis wawancarai juga menilai bahwa transparansi pengelolaan dana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget sudah berjalan baik dengan tetap menempelkan laporan keuangan di papa laporan keuangan yang khusus disediakan pura agar masyarakat mengetahui aliran uang dana punia.

2. Liabilitas

Liabilitas sebagai suatu indikator yang mensyaratkan individu serta organisasi untuk mampu menghadapi resiko-resiko yang melekat pada kinerja individu maupun organisasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, individu dan organisasi haruslah liable atas segala tindakan atau keputusan yang diambil, mampu memberikan sanksi ataupun hukuman ketika melakukan pelanggaran serta memberikan reward saat individu berjasa bagi organisasi tempatnya bekerja.

Pengelolaan keuangan tentunya dibutuhkan seseorang yang dapat mempertanggung jawabkan tentang alur dana yang digunakan, dalam hal ini Pura Dang Khayangan Petitenget memiliki pengelola khusus yang memegang kendali terhadap program QRIS yang sudah terlaksana di Pura Dang Khayangan Petitenget, dan pengelola yakin dapat menghadapi konsekuensi yang mungkin akan ada yang berhubungan dengan kinerja yang kurang sejalan dengan asas yang

dipegang teguh oleh pihak pengelola pura. Pura Dang Khayangan Petitenget dalam hal kewajiban (Liabilitas) tidak sembarangan dalam memilih orang yang mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dana punia yang diterima Pura Dang Khayangan Petitenget.

3. Kontrol

Pengendalian atau kontrol dalam program QRIS tentunya dilakukan dengan ketat. Konsep pengendalian menjadi suatu urgensi dalam melakukan analisis terhadap akuntabilitas suatu organisasi. Kontrol juga dapat diartikan sebagai salah satu kewajiban bagi pemerintah yang seharusnya melaksanakan aspirasi publik yang kemudian diwujudkan dalam pelaksanaan kebijakan publik ataupun program.

Proses pengendalian program QRIS yang juga mengurus keuangan dana punia pura, Pura Dang Khayangan Petitenget sangat ketat dalam mengendalikan keuangan dan punia, hal ini ditunjukkan dengan tujuan dari pencairan dana punia melalui QRIS harus benar-benar jelas, pengendalian tersebut juga dapat dilihat dari transparansinya laporan keuangan pura, yang dapat dilihat oleh siapapun, hal ini tentunya tidak akan menimbulkan keraguan di masyarakat untuk medana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget melalui QRIS. Penggunaan QRIS di pura dhang kahyangan petitenget diawasi dengan ketat oleh pihak pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget, salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola pura adalah dengan mengadakan rapat bulanan antar pengurus maupun pengelola mengenai pertanggungjawaban dana punia baik yang

dihimpun melalui QRIS ataupun yang dana punia yang secara langsung, dan dana tersebut sudah digunakan untuk pengelolaan pura maupun bakti social yang dilakukan oleh pura.

4. Responsibilitas

Responsibilitas dapat diartikan sebagai kewajiban untuk bertanggung jawab, dalam hal ini adalah tanggungjawab pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget dalam mengelola keuangan dana punia yang didapat baik melalui QRIS maupun yang didapat secara langsung dari masyarakat. Bentuk tanggungjawab yang dilakukan adalah mengikuti peraturan pengelolaan, mengikuti aturan akuntabilitas pengelolaan dana punia, juga memberikan arahan kepada masyarakat yang ingin berdana punia menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti adalah bentuk responsibilitas (tanggungjawab) yang dilakukan oleh Pura Dang Khayangan Petitenget adalah dengan selalu mengikuti aturan dalam pengelolaan dana punia, baik aturan yang ditetapkan oleh pura petitenget maupun aturan yang diberikan oleh BPD Bali selaku bank yang membantu dalam pengelolaan keuangan pura melalui program QRIS ini dibuktikan dengan dengan tidak pernah adanya suatu kasus atau permasalahan penyelewengan aturan dalam pengelolaan keuangan di Pura Dang Khayangan Petitenget, pihak pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget juga mengadakan rapat rutin bulanan yang membahas pertanggungjawaban dana yang keluar yang diperuntukkan untuk pura guna menghindari penyelewengan dana punia, hal ini tentunya

menjadi sebuah bentuk pertanggungjawaban pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget terutama bendahara dan sekretaris dalam mempertanggungjawabkan dana punia dan juga memberikan arahan kepada masyarakat yang ingin berdana punia menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

5. Responsivitas

Responsivitas disini dapat diartikan bagaimana cara menanggapi keluhan, pertanyaan, ataupun kritik dari pihak eksternal (masyarakat). Responsivitas berkaitan erat dengan adanya keinginan dari pemangku kepentingan dalam suatu organisasi atau individu untuk berfokus kepada pelanggan. Oleh sebab itu, responsivitas berfokus pada pendekatan yang memusatkan perhatian pada pelanggan seperti yang terdapat dalam *reinventing government*. Konsepsi responsivitas terdiri dari penekanan pada tuntutan pihak yang dilayani dan penekanan pada pengawasan kegiatan. Pura Dang Khayangan Petitenget sangat tanggap dalam melayani para pemedek Pura Dang Khayangan Petitenget karena ini salah satu bentuk kewajiban tanggungjawab pihak pengelola pura.

Pura Dang Khayangan Petitenget sudah sangat baik dalam menanggapi atau merespon keluhan keluhan dari pemedek Pura Dang Khayangan Petitenget, keluhan mengenai program QRIS pun bisa ditanggapi dan diberikan solusi oleh pihak pengelola pura karena sebelumnya pengelola pura sudah diberikan edukasi oleh BPD Bali. Keluhan yang banyak dikeluhkan oleh pemedek pura adalah yang pertama adanya sinyal yang kurang baik di sekitaran wilayah Pura Dang Khayangan

Petitenget dan juga kurangnya logo QRIS untuk bisa bertransaksi dana punia melalui QRIS namun masalah masalah ini sudah ditanggulangi oleh pihak pengelola pura dengan memperbanyak logo QRIS dan juga memberikan arahan tentang program QRIS.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan analisa yang telah dibuat oleh peneliti, maka dihasilkan rekomendasi-rekomendasi yang dapat dipergunakan untuk mengoptimalisasikan program *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam meningkatkan akuntabilitas dana punia pada Pura Dang Khayangan Petitenget. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti paparkan, sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah Bali dalam hal mensosialisasikan program *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk berdana punia ini bisa ditingkatkan Kembali agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami penggunaan QRIS untuk berdana punia dan lebih memberikan edukasi pemahaman, jika perlu berikan Pendidikan khusus kepada pengelola pura mengenai program QRIS agar pengelola benar-benar mengetahui program QRIS untuk dana punia. Untuk mengatasi kendala yang terjadi di masyarakat dari segi kurangnya sinyal yang bagus, BPD Bali bisa mendukung dalam segi sarana prasarana.
2. Peran Aktif dari pihak pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget juga sangat dibutuhkan, karena disini yang jadi pelaksana dari program QRIS adalah

pihak pengelola pura, pengelola pura bisa lebih mempelajari dan memahami tentang program *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam berdana punia agar bisa memberikan arahan yang lebih jelas kepada masyarakat.

3. Masyarakat dalam hal ini diharapkan mampu mendukung pelaksanaan program QRIS dalam berdana punia serta berperan aktif untuk menggunakan QRIS untuk berdana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget dengan untuk bisa mengubah transaksi dalam berdana punia dari yang konvensional menuju *cashless transaction*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana punia pada Pura Dang Khayangan Petitenget sudah berjalan cukup baik namun belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan analisis pada empat indikator efektivitas program dan lima dimensi akuntabilitas keuangan sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran

Program QRIS sudah tepat sasaran dengan menerapkan QRIS untuk medana punia di Pura Dang Khayangan Petitenget. Dalam menentukan target sasaran untuk program QRIS dalam berdana punia ini pihak pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget dan juga BPD Bali melakukan observasi terlebih dahulu, dan melakukan pertimbangan

dilihat dari banyak sisi, baik itu efisiensi yang berarti kemudahan masyarakat untuk medana punia, perkembangan zaman yang artinya bahwa saat ini sudah banyak masyarakat yang melakukan transaksi non tunai menggunakan uang elektronik yang dapat diperoleh melalui program QRIS. Salah satu cara BPD Bali untuk bisa menjangkau target sasarannya adalah dengan Melakukan pengecekan pada sistem Bank BPD Bali daftar nasabah yang terdaftar sebagai nasabah non perorangan dengan tujuan pembukaan rekening untuk penampungan dana punia dan juga melakukan follow up ke daftar nasabah existing tersebut dan menawarkan produk QRIS.

2. Sosialisasi Program

Dalam penerapan QRIS untuk medana punia tentunya hal pertama yang harus dilakukan adalah mensosialisasikan QRIS, dalam hal ini sosialisasi program QRIS dilakukan kepada masyarakat maupun kepada pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget dengan tujuan masyarakat dan pengelola memahami bagaimana penggunaan QRIS untuk medana punia. Kesuksesan program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget kurang di dukung oleh sosialisasi program yang dilakukan pihak pengelola maupun pihak BPD Bali, hal itu dibuktikan masih banyak masyarakat yang tidak tau penggunaan QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget, dan juga kurangnya Barcode yang disediakan pihak pengelola untuk men-Scan QRIS dan ada beberapa dari pihak pengelola pura sendiri yang tidak tahu bagaimana cara menggunakan program QRIS dalam berdana punia.

3. Tujuan Program

Dengan berjalannya program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget maka tujuan itu sudah tercapai meskipun ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan program QRIS, secara nyata program QRIS memiliki tujuan untuk memudahkan masyarakat medana punia hal itu tentu akan secara otomatis mempengaruhi pendapatan pura yang menjadi tujuan kedua program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget, maka secara keseluruhan tujuan dari program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget sudah tercapai dengan catatan sosialisasi yang harus lebih di tingkatkan kepada masyarakat maupun pengelola pura.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget dapat disimpulkan bahwa program QRIS ini tetap ada pengawasan tersendiri yakni dengan melakukan pemantauan transaksi untuk setiap merchant QRIS dengan kategori donasi sehingga nantinya tujuan program QRIS untuk berdana punia ini yang dimana dana masyarakat yang keluar jelas penggunaannya untuk apa, hal ini tentunya untuk dapat menghindari penggunaan dana yang tidak jelas. Dalam pemantauan program QRIS dalam berdana punia ini juga memunculkan beberapa kendala, adapun kendala yang terjadi dalam program QRIS dalam berdana punia bisa dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yakni masih sering adanya gangguan sinyal, dan factor internalnya adalah kurang pemahamnya para pengelola pura mengenai prosedur penarikan dana punia di BPD Bali.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan dimensi akuntabilitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program QRIS dalam berdana punia memiliki keterkaitan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana punia pada Pura Dang Khayangan Petitenget, sebagai berikut:

1. Transparansi

Penggunaan QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget transparansi sudah cukup baik dilakukan, pengelolaan dana punia pada Pura Dang Khayangan Petitenget ini juga tidak ditutup-tutupi dalam penggunaannya hingga pemedek (masyarakat) pun merasakan dampak dari transparansi itu). Dengan adanya Program QRIS untuk dana punia ini juga sangat membantu dalam ketransparan laporan keuangan dalam dana punia yang ada di Pura Dang Khayangan Petitenget.

2. Liabilitas

Pengelolaan keuangan tentunya dibutuhkan seseorang yang dapat mempertanggung jawabkan tentang alur dana yang digunakan, dalam hal ini Pura Dang Khayangan Petitenget memiliki pengelola khusus yang memegang kendali terhadap program QRIS yang sudah terlaksana di Pura Dang Khayangan Petitenget, dan pengelola yakin dapat menghadapi konsekuensi yang mungkin akan ada yang berhubungan dengan kinerja yang kurang sejalan dengan asas yang dipegang teguh oleh pihak pengelola pura. Pura Dang Khayangan Petitenget dalam hal kewajiban (Liabilitas) tidak sembarangan dalam memilih orang yang mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan

keuangan dana punia yang diterima Pura Dang Khayangan Petitenget.

3. Kontrol

Penggunaan QRIS di pura dang khayangan petitenget di awasi dengan ketat oleh pihak pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget, salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola pura adalah dengan mengadakan rapat bulanan antar pengurus maupun pengelola mengenai pertanggungjawaban dana punia baik yang dihimpun melalui QRIS ataupun yang dana punia yang secara langsung, dan dana tersebut sudah digunakan untuk pengelolaan pura maupun bakti social yang dilakukan oleh pura.

4. Responsibilitas

Bentuk responsibilitas (tanggungjawab) yang dilakukan oleh Pura Dang Khayangan Petitenget adalah dengan selalu mengikuti aturan dalam pengelolaan dana punia, baik aturan yang ditetapkan oleh pura petitenget maupun aturan yang diberikan oleh BPD Bali selaku bank yang membantu dalam pengelolaan keuangan pura melalui program QRIS pihak pengelola Pura Dang Khayangan Petitenget juga mengadakan rapat rutin bulanan yang membahas pertanggungjawaban dana yang keluar yang diperuntukkan untuk pura guna menghindari penyelewengan dana punia juga memberikan arahan kepada masyarakat yang ingin berdana punia menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

5. Responsivitas

Pura Dang Khayangan Petitenget sudah sangat baik dalam menanggapi atau merespon

keluhan keluhan dari pemedeck Pura Dang Khayangan Petitenget, keluhan mengenai program QRIS pun bisa ditanggapi dan diberikan solusi oleh pihak pengelola pura karena sebelumnya pengelola pura sudah diberikan edukasi oleh BPD Bali. Keluhan yang banyak dikeluhkan oleh pemedeck pura adalah yang pertama adanya sinyal yang kurang baik di sekitaran wilayah Pura Dang Khayangan Petitenget dan juga kurangnya logo QRIS untuk bisa bertransaksi dana punia melalui QRIS namun masalah masalah ini sudah ditanggulangi oleh pihak pengelola pura dengan memperbanyak logo QRIS dan juga memberikan arahan tentang program QRIS.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Steer, Richard M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Dyah Ayu Paramitha, M.Ak Dian Kusumaningtiyas, M.M. (2020). *QRIS*. Kediri. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Bastian, Indra. (2005). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jurnal dan Karya Ilmiah

- Agustana, G. W., Herawati, N. T., AK, S., Atmadja, A. T., dan SE, A. (2017). Analisis Sumber Dana Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pura Khayangan Tiga Desa Pakraman Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 8(1), 1-9.
- Prasetyo W., Hoedi. 2018. *Industri 4.0.: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*. Jati UNDIP: Jurnal Teknik Industri, 13.

Sumber Berita dan Artikel

Bali Bannews. 2020. *Bank BPD Bali Mapunia Lewat QRIS di Pura Dang Khayangan Petitenget*. Diakses dari <https://www.balibanknews.com/read/202003100002/warungbejimesari.com> pada 20 Oktober

Spotbalinews. 2020. *Bank BPD Bali Serahkan Dana Punia Pura Dang Khayangan Petitenget yang disalurkan lewat QRIS*. Diakses dari <https://spotbalinews.com/bpd-bali-serahkan-dana-punia-pura-petitenget-yang-disalurkan-lewat-qris.html> pada 20 Oktober 2021

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/8/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Respons Code untuk Pembayaran

Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran

Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik